

BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Jurnal Nasional
Subyek : Kekeringan

Edisi : 16 Juli 2008
Halaman : 12

Lahan Padi di Lamongan Kekeringan by : Rusman

Sekitar 500 ha areal tanaman padi di sembilan desa pada Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur yang mulai berbuah, mengalami kekeringan. Karena sejak awal Juli, lahan petani sudah tidak lagi dialiri air dari Waduk Kedungpring.

"Kondisi tanaman padinya rata-rata mulai berbuah dan tanah sawahnya `nelo` (merekah), sebab mengalami kekeringan tidak mendapatkan air sama sekali", kata Koordinator Balai Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Bengawan Solo di Bojonegoro, Mulyono, kepada *Antara*, Selasa (15/7).

Waduk Prijetan di Desa Kedungpring, Kecamatan Kedungpring, sudah tidak mampu mengairi areal tanaman padi itu, karena airnya habis sama sekali. "Kalau sekarang kami masih belum mengangap tanaman padi itu gagal panen", katanya.

Pertimbangannya, para petani di enam desa tersebut, sekarang ini sedang berusaha mencari air tanah dengan membuat sumur bor untuk menyelamatkan tanaman padinya yang sudah mulai berbuah itu. "Tetapi kalau pencarian air sumur tanah gagal, jelas tanaman padi itu akan puso", katanya menegaskan.

Di Bojonegoro, lanjut dia, dengan debit air Bengawan Solo sebesar 28 m³/detik, masih mampu mengamankan ribuan ha areal tanaman padi di sepanjang Daerah Aliran Sungai (DAS) mulai Kecamatan Margomulyo hingga Kecamatan Baureno.

Tetapi, Waduk Pacal yang mengairi areal pertanian di wilayah timur Bojonegoro kondisinya sudah kritis, karena volumenya hanya tinggal 5 juta m³/detik. "Dengan volume air yang ada, irigasi air di areal pertanian di wilayah Timur Bojonegoro hanya tinggal beberapa hari lagi", kata Mulyono.